

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 MESJID RAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ELLI MARLINDA

NIM. 271324729

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 MESJID RAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ELLI MARLINDA

NIM : 271324729

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Pogram Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbng I,



Fatimah Ibda, M.Si

Pembimbing II,



Sari Rizki, M.Psi

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 MESJID RAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

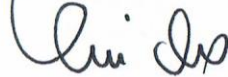
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 1 Agustus 2017 M
8 Dzulqa'idah 1438 H

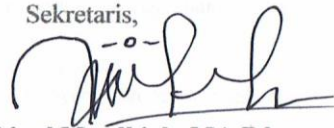
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Fatimah Ibda, M.Si

Sekretaris,



Ainul Mardhiah, MA.Pd

Penguji I,



Mumtazul Fikri, MA

Penguji II,



Sari Rizki, M.Psi

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP.197109082002121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elli Marlinda
Nim : 271324729
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

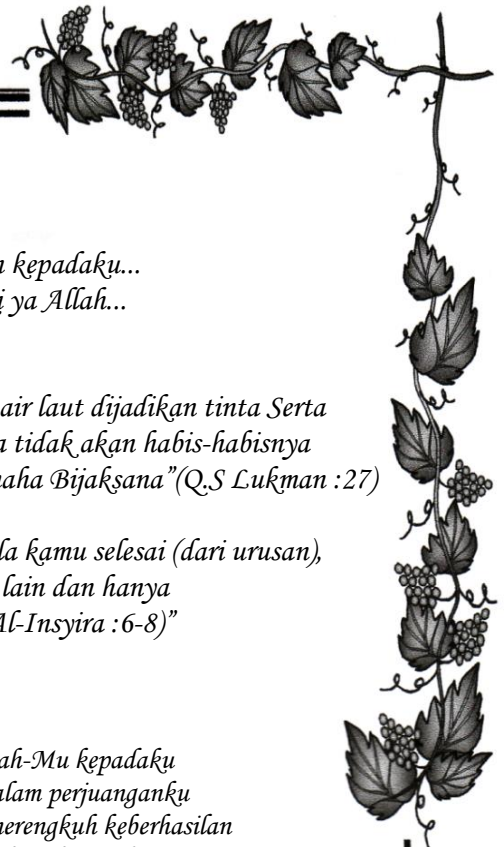
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2017

Menyatakan

Elli Marlinda
271324729

METERAI
TEMPEL
40B94AEF103513798
6000
ENAM RIBU RUPIAH



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah. . .Seperciik ilmu telah engkau karuniakan kepadaku...
Hanya sepercik kecil dari apa yang Engkau miliki ya Allah...
Sebagaimana firman-Nya:

“Dan andaikan ranting-ranting pohon di bumi dijadikan pena dan air laut dijadikan tinta Serta ditambah Kepada-Nya tujuh laut lagi sesudah keringnya niscaya tidak akan habis-habisnya dituliskan kalimat Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi maha Bijaksana”(Q.S Lukman :27)

“Sesungguhnya setelah kesusahan itu ada kemudahan maka apabila kamu selesai (dari urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap. (Q.S Al-Insyira :6-8)”

Syukur alhamdulillah...

Atas karunia dan rahmad-Mu ya Allah
yang telah engkau limpahkan anugrah dan hidayah-Mu kepadaku
Sehingga aku mampu menempuh suka dan duka dalam perjuanganku
Untuk memperoleh sepercik ilmu sehingga aku dapat merengkuh keberhasilan
Walaupun dengan cobaan, rintangan dan air mata, namun aku tak pernah putus asa
Untuk terus berusaha dan berdo'a kepada-Mu Ya Rabbi...
Karena hanya kepada-Mu lah aku bertawakal dan bersujud memohon petunjuk. . .

Ibunda tersayang kau kirimkan aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan doa. Tak ada keluh kesah diwajahmu dalam mengantar anakmu ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan. . .

Ayahnda tercinta kau begitu tegar dalam hadapi hidup ini. . .
Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita. . .
Tak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu. . .
Tak kau pedulikan hujan deras mengguyur tubuhmu. . .

Kini. . .sambutlah aku anakmu did depan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar. Persembahanku sebagai Bukti cinta dan tanda baktiku. . .

Dengan ridha Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini kepada keluarga tercinta Ayahanda (Ridwan) dan Ibunda (Nurhayati) atas seluruh doa, semangat, kasih sayang yang tidak pernah putus dan untuk adik-adikku Nisya Husna, Aiyasya Humaira Rizki, nenek-nenekku dan saudara-saudaraku terimakasih telah menguatkan diriku. . .

Tulusnya persahabatan yang telah terjalin, sahabat-sahabat seperjuanganku, Zahra Nurmalia, Ruwaida, Eliyani, Seri Bahagia, Suryani, Ayu Zahra, Yunita, Maulana Zaki, Misbar dan kawan-kawan lainnya jurusan MPI Angkatan 2013 seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih selama ini telah menemani hari-hari indahku, tanpa bantuan kalian tidak lengkap cita-cita dan harapkanku. . .

Terimakasih sedalam-dalamnya ananda ucapkan kepada Ibu Fatimah Ilda, M.Si dan Ibu Sari Rizki, M.Psi yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbingku sehingga terselesainya karya tulis ini.

Elli Marlinda, S.Pd



ABSTRAK

Nama : Elli Marlinda
NIM : 271324729
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar
Tanggal Sidang : 1 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 85 Lembar
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M.Si
Pembimbing II : Sari Rizki, M.Psi
Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Prestasi Belajar Peserta Didik

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab. Seorang guru tidak hanya memberikan materi pelajaran saja tetapi juga memberi motivasi kepada peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, memberikan pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan kepada peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu angket, dokumentasi. Dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar masih lemah, hal ini terlihat dari kompetensi kepribadian guru yang tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Mesjdi Raya Aceh Besar”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan ribuan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahnda Ridwan dan ibunda Nurhayati tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna

tercapainya cita-cita. Dan adik-adik saya Nisya Husna dan Aiyasya Humaira Rizki yang tersayang.

2. Abang, Kakak, Adikserta keluarga yang selalumemberikanmotivasi, material, dandauntukkeberhasilanpenulis dalam menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Agselaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Fatimah Ibda, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sari Rizki, M.Psi selakudosenpembimbingII yang telah banyak memeberikan motivasi dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsiini.
6. Bapak Dr.BasidinMizal, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya,PenasehatAkademik (PA) Muhammad Faisal S.Ag.,M.Ag. Yang telah membantu penulis untuk untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan Fitri Fidia Wanti, Cut Sri Ulfa TM, Sri wahyuni, Rina Novi Yani, Yusnidar, Ariyana Rustam, Uswatun Hasanah dan Santriza yang telah banyak memberi motivasi dan doa untuk keberhasilan penulis.
8. Teruntuk Abang Fadriyan Kirana yang telah memberikan suport dan motivasi untuk keberhasilan penulis.

9. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2013 prodi MPI yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

10. Teruntuk yang tersayang “Kakanda Agus Wira Pratama” dan “Ibunda Kartini” yang telah memberikan suport dan keberadaan kalian yang membuat saya banyak belajar tentang segalanya.

11. Kepala SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar, Guru, serta parastaf yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis harap kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi.

Dengan harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 18 Juli 2017

Penulis

Elli Marlinda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Hakikat Kompetensi Kepribadian Guru	10
1. Pengertian Kompetensi	10
2. Pengertian Kompetensi Guru	12
3. Macam-Macam Kompetensi	14
4. Karakteristik Kompetensi Guru	31
5. Kompetensi Kepribadian Guru	36
B. Prestasi Belajar Peserta Didik	41
1. Pengertian Prestasi Belajar	41
2. Pengertian Peserta Didik	43
3. Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik	47
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik	49
C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik	55
D. Hipotesis Penelitian	57
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian	60
D. Definisi Operasional Variabel	61
E. Instrumen Penelitian	62
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan	76

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi angket sebelum uji coba kompetensi kepribadian guru	65
Tabel 3.2 Interpretasi koefisiensi korelasi	68
Tabel 4.1 Gambar umum sekolah SMA Negeri 1 Mesjid Raya	69
Tabel 4.2 Jumlah siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Mesjdi Raya	70
Tabel 4.3 Jumlah tenaga pengajar di SMA Negeri 1Mesjid Raya.....	70
Tabel 4.4 Pernyataan angket kompetensi kepribadian guru setelah uji coba.....	72
Tabel 4.5 Hasil uji reabilitas kompetensi kepribadian guru.....	73
Tabel 4.6 One sample kolmogorov-smirnov tes	74
Tabel 4.7 Linearity	74
Tabel 4.8 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisiensi korelasi.....	75
Tabel 4.9 Correlations.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
LAMPIRAN 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN 3	: Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
LAMPIRAN 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN 5	: Angket penelitian
LAMPIRAN 6	:Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN 7	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang.

Kompetensi adalah kemampuan bersikap,berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pegajaran.

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan) otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Sedangkan definisi ketiga lebih jauh lagi bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, jika kompetensi dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi. Hal

¹Nana Syahodih dan Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.255.

itu mengandung implikasi bahwa seorang profesional yang kompeten itu harus dapat menunjukkan karakteristik utamanya yang pertama mampu mengerjakan suatu pekerjaan secara rasional, dalam artinya harus memiliki visi dan misi yang jelas, mengapa melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan yang logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakan. Yang kedua mampu menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, data dan informasi dan sebagainya) tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya. Yang ketiga mampu menguasai perangkat keterampilan (strategi, metode, teknik, prosedur, mekanisme, sarana, instrument dan sebagainya) tentang bagaimana cara melakukan tugas pekerjaannya maka prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakannya.

Kemampuan merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.² Artinya, kemampuan tersebut adalah potensi atau kapasitas yang terdapat pada diri seseorang dengan adanya usaha yang dilakukan oleh orang tersebut. Selain itu, kemampuan juga bermakna sebagai suatu keadaan mampu untuk melakukan sesuatu berdasarkan pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan dalam upaya meningkatkan sesuatu. Keberhasilan peserta didik merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan. Peserta didik yang tidak mencapai keberhasilan diduga disebabkan oleh banyak faktor. Ada lima komponen penting yang berpengaruh

²Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 742.

bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media atau alat peraga, sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dilaksanakan dalam proses belajar, jika salah satu komponen ini lemah, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara lebih optimal.³ kompetensi guru merupakan salah satunya kompetensi kepribadian secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.”⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi seseorang sesuai dengan standar (ukuran) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh prestasi peserta didik. Jika guru tersebut mempunyai kompetensi maka peserta didik akan menghasilkan prestasi yang efektif dan efisien.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, pedoman dalam rangka penerimaan dan pengembangan guru. selain itu, juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.

³ Widiarko Sigit, *Melalui Model Pembelajaran Berbalik (Reciproca Teacing)*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah: Surakarta, 2008), h. 2.

⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 27.

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru atau kompetensi guru sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena murid belajar langsung dari pada guru. jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan, maka murid sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran.⁵ Kemampuan yang dimiliki oleh guru yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi peserta didik. Dengan demikian diharuskan seorang guru harus memiliki skill-skill yang kompeten dalam meningkat prestasi belajar peserta didik.

Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁶ Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai kompetensi, dari ke empat kompetensi tersebut kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya yaitu kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.⁷ Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai

⁵Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 60.

⁶ZainalAqib, *Menjadi Guru Professional Berstandar Nasional*, (Bandung: YramaWidya, 2009), h. 27.

⁷JejenMusfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta:Kharisma Putra Utama, 2011), h. 42-43.

pribadi yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius agar peserta didik dapat menghasilkan prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah serangkaian evaluasi atau ujian yang dilakukan oleh seorang maupun kelompok orang dalam dunia pendidikan. Evaluasi atau ujian diselenggarakan oleh guru, sekolah, maupun negara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai suatu ilmu pengetahuan setelah proses belajar⁸Prestasi merupakan hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter seorang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa seseorang untuk meraih prestasi dibutuhkan kerja keras maka hal ini juga berpengaruh dengan kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar peserta didik, dengan adanya kompetensi kepribadian seorang guru maka dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat kita pahami karena peserta didik yang harus mencapai tujuan atau yang harus berkembang, sehingga hasil belajar peserta didik merupakan suatu hal penting bagi seorang guru maupun pembimbing agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi

⁸Nana Sudjana, *Evaluasi Prestasi Belajar*, (Ciamis: Publikasi STKIP Siliwangi, 1981). h.93.

peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Terutama dalam menghasilkan prestasi belajar peserta didik.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya, proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan pertimbangan dan analisis di atas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Masjid Raya Aceh Besar penulis melihat bahwa di sekolah tersebut masih banyak permasalahan-permasalahan yang timbul di antaranya ada peserta didik di sekolah tersebut yang mengalami rendahnya prestasi yang disebabkan mereka lebih mengutamakan kegiatan diluar sekolah dibandingkan kegiatan di dalam sekolah.

Oleh karena itu kompetensi kepribadian guru sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Masjid Raya Aceh Besar. Di sini tugas seorang guru tidak hanya memberikan materi pelajaran saja tetapi juga memberi motivasi kepada peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, memberikan pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan kepada

⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 36.

peserta didik. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru di tuntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Berdasarkan rasionalitas dan realitas di atas, peneliti tertarik untuk memilih sebuah karya ilmiah dengan judul, **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya tentang kompetensi kepribadian guru pada program Study Manajemen Pendidikan Islam.

2. Secara praktis :

- a. Bagi guru agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan berharga untuk perbaikan masa depan terhadap prestasi siswa.
- b. Bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mencapai prestasi belajar.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini peneliti perlu memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Menurut E. Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi itu adalah “pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang di kuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya”. Sementara kepribadian itu berarti “sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain”. Sifat yang dimaksud salah satu komponen melekat bagi persyaratan seseorang menjadi guru.

Menurut Abdul Tawwab ‘Abdullah al-Thawwab, kompetensi kepribadian itu adalah kemampuan guru untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama secara menyeluruh, percaya diri dan memegang pendirian yang kokoh. Kemampuan dimaksud menjadikannya sosok manusia yang mempunyai keikhlasan, kejujuran dan toleransi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa kompetensi kepribadian

itu berupa kemampuan guru dalam menepatkan jati diri pada posisi sifat yang baik dan terintegrasi sehingga dapat membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai guru yang baik, selain 3 jenis kompetensi lainnya: sosial, pedagogik, dan profesional. Indikator guru yang baik itu, antara lain: memiliki sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan dan bijaksana, bisa dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis penuh harapan bagi siswa, tidak semata mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi stereotip siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, dan mampu menyampaikan perasaannya.¹⁰

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah menunjukkan pada tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak didik dalam menerima, mengolah, dan menilai informasi yang diperolehnya dalam proses belajar-mengajar, atau tingkat keberhasilan dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai seperti yang dicantumkan dalam raport setelah pembelajaran berlangsung.¹¹

Kesimpulan yang dapat disimpulkan oleh penulis bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan atau kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran yang berbentuk nilai yang tertera dirapor.

¹⁰Mujiburrahman, *Kompetensi*, (Banda Aceh: IDC UIN-Ar-Raniry, Vol. IX, No. 1, Januari 2015, ISSN 0126-3390), h. 133-134.

¹¹Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 654.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan sarapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kompetensi adalah “suatu kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal”.¹ Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.² Pengertian kompetensi terdapat beberapa rumusan dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi merupakan pelepasan dari pengetahuan (daya pikir), sikap, dan ketrampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.³ Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁴

Menurut Echols dan Shadily, Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan,

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.719.

²SitiSuwadahRimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 13.

³SyaifulSagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 23.

⁴Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.52.

pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Sedangkan menurut Hall dan Jones, kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.⁵Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana seorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (*out put*), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang.⁶

Di sisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu. Artinya, tidak bisa sembarangan orang dapat melakukan tugas tersebut. Wolf mengungkapkan, “*competencies refer only to very specific practical activities.*” Pemaknaan ini sejalan dengan istilah tugas profesi (profesional).⁷Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kenezovich berpendapat bahwa, “kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi”. Tugas individu dalam sebuah lembaga, jelas berbeda dengan

⁵Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), h. 15.

⁶Jen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 27-28.

⁷Jen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 28.

pencapaian tujuan lembaga, meskipun ia pasti sangat berkaikan. Tujuan lembaga hanya mungkin tercapai ketika individu dalam lembaga itu bekerja sebagai tim sesuai standar yang ditetapkan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati. Sudjana membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu “bidang kognitif, sikap, dan perilaku (*performance*). Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain.”⁸

2. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁹ Kompetensi guru adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus ada pada seseorang agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai guru.¹⁰ Dalam

⁸Jenen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 29.

⁹Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14.

¹⁰Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung:Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 357.

perspektifkebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi ditengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹¹

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas di penuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat

¹¹Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 9.

belajardengan baik.¹² Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.¹³

3. Macam-Macam Kompetensi

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan kompetensi guru ada empat, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.¹⁴ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru disebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup kompetensi berikut ini:

- 1) Kompetensi menguasai karakteristik perkembangan dan kemampuan fisik nonfisik peserta didik.
- 2) Kompetensi menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.

¹²E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 39.

¹³Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 9.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 25.

- 3) Kompetensi mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran.
- 4) Kompetensi menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.
- 5) Kompetensi memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- 6) Kompetensi berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 7) Kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 8) Kompetensi menyelenggarakan dan memanfaatkan penilaian hasil belajar.
- 9) Kompetensi melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi mengetahui karakteristik perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek adalah:

- 1) Guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.
- 2) Guru mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Guru mengidentifikasi bekal awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

- 4) Guru mengidentifikasi kesulitan fisik dan psikis anak dalam belajar pada mata pelajaran yang diampu.¹⁵

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Di antaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya ditengah masyarakat dan peranya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Karena itu, mereka juga sadar bagaimana harus bersikap disekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional. Joseph Fischer menulis, “pendidikan adalah penanaman pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku melalui prosedur yang standar.

¹⁵Istiqomah & Mohammad Sulton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Malang: Dunia Cerdas, 2013), h. 15-17.

2) Pemahaman tentang peserta didik.

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya. (Sukmadinata). Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.

3) Pengembangan kurikulum/silabus.

Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandardisasi oleh Depdiknas, tepatnya Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP).

4) Perancangan pembelajaran.

Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya, guru mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari pada guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

6) Evaluasi hasil belajar.

Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

Belajar merupakan proses di mana pengetahuan, konsep, keterampilan dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Maka, belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku. Tulis Polar, pengajaran memiliki dua fokus, yaitu perilaku siswa yang berhubungan dengan tugas kurikulum, juga membantu perkembangan kepercayaan siswa sebagai pelajar.¹⁶

Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek, apakah ia dari keluarga miskin atau kaya. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya. Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan. Dalam proses mengajar dan

¹⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 30-41.

mendidik itu, setiap guru perlu memiliki kesabaran dan kasih sayang terhadap para siswanya, hingga mereka benar-benar telah menjadi pribadi dewasa.¹⁷

Oleh karena itu, guru harus selalu belajar mengenai karakter siswa dan yang lebih penting berlatih dan berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan siswa dan mencoreng citra dan integritas guru sebagai pendidik. Masyarakat selalu menghendaki guru menjadi pribadi yang baik, yang membimbing para siswa pada kebaikan. Menurut Mulyasa, “secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.”¹⁸

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.¹⁹ Menurut Djam’an kompetensi kepribadian perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan yang Maha Esa berkewajiban untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.

¹⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 33.

¹⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 34-37.

¹⁹Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), h.122.

- 2) Guru memiliki kelebihan dibandingkan yang lain.
- 3) Guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyingkapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.
- 4) Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam mengembuh kembangkan budaya berpikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan-gagasan mengenai permasalahan yang ada disekitarnya sehingga guru menjadi terbuka dan tidak menutup diri dari hal-hal yang berada di luar dirinya.
- 5) Guru diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan tidak langsung dapat dirasakan saat itu tetapi membutuhkan proses yang panjang.
- 6) Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya.
- 7) Guru mampu menghayati tujuan-tujuan pendidikan baik secara nasional, kelembagaan, kurikuler sampai tujuan mata pelajaran yang diberikannya.
- 8) Hubungan manusiawi yaitu kemampuan guru untuk dapat berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati antara satu dengan lainnya.
- 9) Pemahaman diri, yaitu kemampuan untuk memahami berbagai aspek dirinya baik yang positif maupun yang negatif.

- 10) Guru mampu melakukan perubahan-perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai innovator dan kreator.²⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh Muhibin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* bahwa penampilan guru sebagai orang dewasa yang mempunyai peran strategis dalam pembelajaran hendaklah disukai oleh para peserta didik. Secara umum karakteristik guru yang paling disukai dan tidak disukai oleh anak-anak. Guru yang paling disukai oleh anak-anak adalah guru yang berperilaku suka membantu dalam aktivitas pembelajaran, riang, gembira, dan mempunyai perasaan humor, bersikap akrab seperti sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas, menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka, berusaha agar aktivitas yang diberikan kepada anak menarik, membangkitkan keinginan belajar, tegas, sanggup menguasai kelas dan membangkitkan rasa hormat pada murid, tidak pilih kasih, mencela, mengejek dan menyindir, mengajarkan sesuatu yang bermakna kepada murid, dan mempunyai pribadi yang menyenangkan.

Selanjutnya, guru yang tidak disukai oleh anak-anak adalah guru yang berperilaku sering marah, tak pernah senyum, sering mencela dan mengecam, tidak suka membantu murid melakukan aktivitas pembelajaran, pilihkasih, menekan murid-murid tertentu, tinggi hati, sombong dan tidak mengenal murid, kejam, tidak toleran, kasar, terlampau keras dan menyuramkan kehidupan murid, tidak memberikan perlakuan yang adil kepada murid, tidak menjaga perasaan anak, membentak-bentak murid sehingga mereka takut dan merasa tidak aman,

²⁰Djam'an Satori dan kk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 28.

tidak menaruh perhatian kepada murid dan tidak memahami murid, menyuruh anak melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan perkembangannya, tidak sanggup menjaga disiplin dalam kelas, tidak dapat mengontrol kelas, dan tidak menghormati diri sendiri sebagai guru.²¹

Kompetensi kepribadian, yaitu “ kemampuan kepribadian yang:

1) Berakhlak mulia.

Pendidikan nasional yang bermutu di arahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Arah pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak mulia, sebab murid adalah cermin dari gurunya. Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik, pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.

2) mantap, stabil, dandewasa.

Menurut Husain dan Ashraf “jika disepakati bahwa pendidikan bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 42.

hal yang sangat penting”. Itu sebabnya, meskipun murid pulang ke rumah meninggalkan sekolah atau guru mereka, mereka tetap mengenangnya dalam hati dan pikiran mereka, kenangan tentang kepribadian yang agung di mana mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka.

Pletz menyatakan, “mengajarkan keterampilan merupakan kerja sulit ini membutuhkan kesabaran yang besar, keuletan, dan kepekaan. Kita butuh kesadaran bahwa betapa sulit mengubah perilaku.” Sulitnya mengubah perilaku dan mengajarkan keterampilan harus dihayati benar tidak saja oleh guru dan kepala sekolah, melainkan juga oleh para wali murid. Dengan demikian, diharapkan ada kesadaran untuk bekerjasama di antara mereka untuk sama-sama mengajar dan mendidik para murid. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

3) Arif dan bijaksana.

guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi bijak, seorang saleh yang dapat memengaruhi pikiran generasi muda.” Tulis Husain dan Ashraf seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibidang guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya.

4) Menjaditeladan.

Mulyasa menyatakan, “pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.” “secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.

5) Mengevaluasikinerjasendiri.

Pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman mengajar merupakan modal besar guru untuk meningkatkan mengajar dikelas. Pengalaman di kelas memberikan wawasan bagi guru untuk memahami karakter anak-anak, dan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi keragaman tersebut. Pengalaman bisa berguna bagi guru jika ia senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya.

6) Mengembangkandiri.

Di antara sifat yang harus dimiliki guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Sebagai contoh kecil yaitu kegemarannya membaca dan berlatih keterampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik. Berkembang dan bertumbuh hanya dapat terjadi jika guru mampu konsisten sebagai pembelajar mandiri, yang cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah dan lingkungannya.

7) religius.

Penulis menambahkan ciri religiositas pada kompetensi kepribadian, karena ia erat kaitannya dengan akhlak mulia dan kepribadian seorang muslim. Akhlak mulia timbul karena seseorang percaya pada Allah sebagai pencipta yang memiliki nama-nama baik (*asmaul husna*) dan sifat yang terpuji. Budi pekerti yang baik tumbuh subur dalam pribadi yang khusyuk dalam menjalankan ibadah vertikal dan horizontal.

Pribadi yang selalu menghayati ritual ibadah dan mengingat Allah akan melahirkan sikap terpuji.²²

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²³ Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang retutup dan tidak memedulikan orang-orang sekitarnya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian

²²Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 42-50.

²³E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 173.

dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (BSNP)²⁴

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharap memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang dibeban kepada guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah zaman.

Menurut Musaheri, karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif.²⁵ Karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

1) Berkomunikasi

Made Pridatadalam bukunya *Landasan Kependidikan* menulis “proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang”. Ada sejumlah hal yang dapat dipakai mengadakan komunikasi.²⁶

²⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 52.

²⁵Musaheri, *ke-PGRI-an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h. 203.

²⁶Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Srimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 156.

2) Bergaul secara efektif

Bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri; mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan beraskan asah, asih, dan asuh. Sedangkan ciri bekerja sama dengan prinsip keterbukaan, saling memberi dan menerima.²⁷

3) Bekerja sama Dewan Pendidikan

Membantusekolahdalammelaksanakan program kerja yang dapatmeningkatkanpopulartassekolahbaikdalam pembinaan dan pembangunan. Hal ini jugadapatmeningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

4) Memahami Kemasyarakatan

Menurut Mulyasa sebagai pendidik perlu memiliki kemampuan dalam berbaur dengan masyarakat melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan.²⁸

Guru juga mampu mendorong dan menunjang kreativitas yang dimiliki masyarakat. Sehingga pendidikan di mata masyarakat akan lebih bernilai sebagai gagasan yang utama. Djam'an Satori, menambahkan bahwa karakteristik kompetensi sosial seorang guru adalah sebagai berikut:

1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.

²⁷Musaheri, *ke-PGRI-an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009),h. 204.

²⁸E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 176.

- 2) Bersikap simpatik.
- 3) Dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan /Komite Sekolah.
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan.
- 5) Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).²⁹

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³⁰

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Menurut badan standar nasional pendidikan kompetensi profesional adalah:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi semua siswanya. Guru harus merupakan kumpulan orang-orang yang pintar dibidangnya masing-masing dan juga dewasa dalam bersikap.

²⁹Djam'an Satori dan dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 43.

³⁰Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005). h. 18.

Namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana caranya guru tersebut dapat menularkan kepintaran dan kedewasaannya tersebut pada para siswanya dikelas. Sebab guru adalah jembatan bagi lahirnya anak-anak cerdas dan dewasa di masa mendatang. Demikian juga Allah isyaratkan dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut,³¹

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ اَعْمِلُ فَاَسُوْفٌ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ وَاٰلِهٖ السَّالٰتُ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ۝۱۳۵

Artinya:katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian), kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang lazim itu tidak akan beruntung”.(Q.S. Al-An'am:135)³²

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (*continous improvement*) melalui organisasi profesi, buku, dan seminar.Secara umum kompetensi profesional dapat didetifikasi tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan penguasaan materi/bahan bidang studi penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar.

³¹ Al-Qur'an, Surat Al-An'am: 135.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h.145.

- 2) Kemampuan mengelola program pembelajaran yang mencakup merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode/model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan mengenal potensi (*entry behavior*) peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
- 3) Kemampuan mengelola kelas. Kemampuan ini antara lain adalah; mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.
- 4) Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- 5) Kemampuan penguasaan tentang landasan kependidikan.
- 6) Kemampuan menilai prestasi belajar peserta didik yaitu kemampuan mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan membuat program.
- 7) Kemampuan memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
- 8) Kemampuan/terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik.
- 9) Kemampuan memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.

- 10) Kemampuan memahami karakteristik peserta didik. Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri dan perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 11) Kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 12) Kemampuan memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.
- 13) Kemampuan/berani mengambil keputusan.
- 14) Kemampuan memahami kurikulum dan perkembangannya
- 15) Kemampuan bekerja berencana dan terprogram.
- 16) Kemampuan menggunakan waktu secara tepat.³³

4. Karakteristik Kompetensi Guru

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

³³E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 135-138.

- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Karakteristik itu akan kita tinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.³⁴

a. Tanggung Jawab dan Kompetensi Guru

Manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dianamunmembuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Setiap guru profesional harus memenuhi pesyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidik berfungsi mencipta, memodifikasi, dan mengkonstruksi nilai-nilai baru (Brameld). Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu. Setiap tanggung

³⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 38.

jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

1) TanggungJawabMoral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini, merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila. Kemampuan menghayati berarti kemampuan untuk menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan ke dalam pribadinya sehingga moral Pancasila mendasari semua aspek kepribadiannya.

2) TanggungJawabdalamBidangPendidikan di Sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Setiap kompetensi tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut. Misalnya kompetensi penguasaan cara-cara belajar yang baik, kalau diperinci lebih lanjut, maka setiap guru harus kompeten memberikan petunjuk tentang bagaimana membuat rencana belajar, kompeten memberikan petunjuk tentang bagaimana mempelajari

buku bacaan dan cara membaca yang efisien, cara menghafal, cara menilai sendiri, dan sebagainya.

3) Tanggung Jawab Guru dalam Bidang Kemasyarakatan

Guru turut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai dari daerah di mana dia tinggal. Untuk melaksanakan tanggung jawab turut serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, guru harus menguasai atau memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.

4) Tanggung Jawab dalam Bidang Keilmuan

Guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.

b. Fungsi, Peranan Guru, dan Kompetensinya

Guna melengkapi analisis tentang kompetensi guru seperti yang diuraikan di muka, selanjutnya penulis akan meninjau kompetensi guru dilihat dari segi fungsi dan perannya. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa profesional guru mengandung pengertian yang meliputi unsur-unsur kepribadian, keilmuan, dan keterampilan. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa kompetensi profesional

guru tentu saja akan meliputi ketiga unsur itu walaupun tekanan yang lebih besar terletak pada unsur keterampilan sesuai dengan peranan yang dikerjakan.

1) Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Pelaksanaan peran ini menuntut keterampilan tertentu, yakni:

- a) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran.
- b) Terampil menyusun satuan pelajaran.
- c) Terampil menyampaikan ilmu kepada murid.
- d) Terampil menggairahkan semangat belajar murid.
- e) Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan.
- f) Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid.
- g) Terampil menggunakan bahasan yang baik dan benar.
- h) Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya.

2) Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Untuk melaksanakan peranan ini, guru harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Guru harus

bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah tamah terhadap siapapun, suka menolong dimanapun dan kapan saja, serta simpati dan empati terhadap pimpinan, teman sejawat, dan para siswa.

3) *Guru Sebagai Pemimpin*

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat mengambil keputusan, bersikap objektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil (Sondang P. Siagian). Selain dari itu, guru harus menguasai ilmu tentang teori kepemimpinan dan dinamika kelompok, menguasai prinsip-prinsip hubungan masyarakat, menguasai teknik berkomunikasi, dan menguasai semua aspek kegiatan organisasi persekolahan.³⁵

5. **Kompetensi Kepribadian Guru**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki adil sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka

³⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru...*, h. 39-44.

mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.³⁶

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁷

³⁶E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 117.

³⁷E.Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 118.

Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.³⁸

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia.

Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan

³⁸Syaiful Bahri Djmail, *Guru & Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39.

pembina yang baik atukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja).³⁹

Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan, setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama. kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.⁴⁰

Kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, menurut Meikel Jhon, tidak seorangpun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali bila ia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami seluruh anak didik dan kata-katanya (Djamarah) sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi anak didik, guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan guru harus dapat memahami tentang

³⁹Syaiful Bahri Djmail, *Guru & Anak Didik...*, h. 40.

⁴⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2014), h. 14.

kesulitan anak didik dalam hal belajar dan kesulitan lainnya di luar masalah belajar yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik.

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik dalam memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak. Untuk itu, setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, kepribadian yang baik ini tentu saja ditinjau dari segi murid, orang tua, dan dari segi kebutuhan tugasnya (Hamalik). Sebab pendidikan itu adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Idris). Dengan demikian, segala gerak gerik dari seorang guru itu menjadi pusat perhatian peserta didik, oleh sebab itu tidaklah layak rasa emosi (amarah) dan permasalahan rumah tangga dibawa dalam sekolah, namun untuk itu semua bukanlah pekerjaan yang semudah membalik telapak tangan kita, maka dari itu guru haruslah dapat menguasai psikisnya sendiri (Subroto).⁴¹

Guru dianggap memiliki peran strategis dalam memperoleh hasil belajar anak didik. Melalui guru transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya berlangsung, sehingga kemampuan dan keterampilan guru diduga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru rendah tendensi akan mengarah pada kualitas hasil belajar siswa yang rendah pula, dan sebaliknya.⁴²

⁴¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru...*, h. 15.

⁴² Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), h. 1.

Kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan perilaku guru dalam kehidupannya. Guru dituntut memiliki perilaku mulia, sebagai guru yang merupakan teladan bagi para siswanya, atau bahkan masyarakat di sekitarnya. Beberapa kemampuan kepribadian yang dimaksudkan adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian, meliputi: (a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi siswa dan masyarakat, serta pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; dan (c) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, rasa percaya diri, serta menjunjung tinggi kode etik guru.⁴³

B. Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dan prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁴⁴ Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha melakukan kegiatan berlatih dan sebagainya untuk mengejar hasil belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang siswa maka perlu diadakan suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat mana materi pelajaran yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Kecakapan aktual yang telah dimiliki

⁴³ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 13.

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 101.

oleh siswa setelah ia memperoleh kesempatan untuk mempelajari suatu juga materi tentu karena adanya aktivitas yang dilakukan.⁴⁵Tentang prestasi belajar ini, diantaranya Allah isyaratkan dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut;⁴⁶

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
 ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ
 فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَالسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا
 كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ٣٣

Artinya: Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!” (31). Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha-bijaksana” (32). Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nam itu!” Setelah dia (Adam) menyebut nama-namanya, Dia berfirman, “Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?”. (Q.S. Al-Baqarah: 31-33)⁴⁷

Ayat di atas menjelaskan prestasi belajar adalah serangkaian evaluasi atau ujian yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang dalam dunia

⁴⁵ Nurkencana, *Situasi Pendidikan di Indonesia Selama Sepuluh Tahun Terakhir*, (Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS, 1993), h. 18.

⁴⁶ Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah: 31-33.

⁴⁷ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 6.

pendidikan. Istilah prestasi belajar juga disebut dengan hasil belajar sebagaimana pendapat Nana Sudjana yang dikutip oleh Tohirin.⁴⁸ Prestasi belajar merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan ukuran dari berprestasi atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pencapaian prestasi belajar murid.⁴⁹

2. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*, yang artinya adalah “mencari”. Maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan. Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁵⁰

⁴⁸Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 90.

⁴⁹Nana Sudjana, *Evaluasi Prestasi Belajar*, (Ciamis: Publikasi STKIP Siliwangi, 1981), h. 93.

⁵⁰Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik*, (Bandung:Boenz Enterprise, 2002), h. 31.

peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya⁵¹Dari definisi-definisi yang di ungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.⁵²

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. peserta didik bisa belajar tanpa guru. sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, efektif, dan

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 205.

⁵²Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami...*, h. 32.

psikomotor.⁵³ Definisi peserta didik di atas esensinya adalah setiap peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi pada jalur pendidikan formal dan informal menurut jenjang dan jenisnya. Terdapat banyak sebutan yang berkaitan dengan “peserta didik” ini, sesuai dengan konteksnya. Misalnya, sebutan siswa, pelajar, atau murid populer untuk mereka yang belajar di sekolah menengah ke bawah. Sebutan “warga belajar” untuk mereka yang belajar pada lembaga PNF. Santri adalah istilah bagi siswa pada jalur pendidikan pesantren. Sebutan mahasiswa untuk mereka yang belajar di perguruan tinggi.

Adapun sebutannya, Ada hal-hal yang esensial mengenai hakikat peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, efektif, dan psikomotorik.
- b. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi prioritas perkembangan dan pertumbuhan.
- c. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.
- d. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaannya.

⁵³Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1.

- e. Peserta didik merupakan manusia bertanggungjawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajaran sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
- f. Peserta didik memiliki daya adaptabilitas di dalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
- g. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa, termasuk gurunya.
- h. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
- i. Peserta didik sejati berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
- j. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang meski memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.⁵⁴

Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran).

⁵⁴Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta...*, h. 2.

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya. Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak terpaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri” (Abu Ahmadi). Jadi, peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.⁵⁵

3. Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik merupakan insan yang memiliki aneka kebutuhan. Kebutuhan itu terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia. Segala upaya pendidikan dan perilaku pendewasaan harus terfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik tersebut. Asosiasi Nasional Sekolah Menengah (*National Association of High School*) Amerika Serikat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik dilihat dari dimensi pengembangannya, yaitu seperti berikut ini:

- a. Kebutuhan intelektual, dimana peserta didik memiliki rasa ingintahu, termotivasi untuk mencapai prestasi saat ditantang dan mampu berpikir untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- b. Kebutuhan sosial, dimana peserta didik mempunyai harapan yang kuat untuk memiliki dan dapat diterima oleh rekan-rekan mereka sambil mencari tempatnya sendiri di dunianya. Mereka terlibat dalam

⁵⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3-4.

membentuk dan mempertanyakan identitas mereka sendiri pada berbagai tingkatan.

- c. Kebutuhan fisik, dimana peserta didik “jatuh tempo” perkembangan pada tingkat yang berbeda dan mengalami pertumbuhan yang cepat dan tidak beraturan. Pertumbuhan dan perubahan fisik atau tubuh menyebabkan gerakan mereka adakalanya menjadi canggung dan tidak terkoordinasi.
- d. Kebutuhan emosional dan psikologis, dimana peserta didik rentan dan sadar diri, dan sering mengalami “*mood swings*” yang tidak terduga.
- e. Kebutuhan moral, dimana peserta didik idealis dan ingin memiliki kemauan kuat untuk membuat dunia dirinya dan dunia di luar dirinya menjadi tempat yang lebih baik.
- f. Kebutuhan homodivinous, dimana peserta didik mengakui dirinya sebagai makhluk yang berketuhanan atau makhluk homoriligius alias insan yang beragama.⁵⁶

Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi

⁵⁶Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3.

penting. Ada empat hal dominan dari karakteristik peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuandasar, misalnya, kemampuankognitifatauintelektual, efektif, danpsikomotor.
- b. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama, dan sebagainya.
- c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.
- d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dan lain-lain.⁵⁷

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha melakukan kegiatan berlatih dan sebagainya untuk mengejar hasil belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang siswa maka perlu diadakan suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat mana materi pelajaran yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Kecakapan aktual yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia memperoleh kesempatan untuk mempelajari suatu juga materi tentu karena adanya aktivitas yang dilakukan.⁵⁸

Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang datang dari dalam dan faktor yang datang

⁵⁷Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta...*, h. 4.

⁵⁸Nurkancana, *Situasi Pendidikan di Indonesia Selama Sepuluh Tahun Terakhir*, (Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS, 1993), h. 18.

dari luar diri siswa.⁵⁹ Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Jokopresetya faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, yaitu faktor *row input* (faktor dari dalam) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda dalam kondisi fisiologis dan psikologis. Kemudian faktor *environmental input* (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Dan yang terakhir faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain: kurikulum, program, bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar). Faktor pertama disebut sebagai faktor dari dalam, sedangkan faktor kedua dan ketiga disebut sebagai faktor dari luar.⁶⁰

a. Faktor Eksternal

Faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting, yakni:

1) Faktor *Enviromenntal Input*

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alami dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alami termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan, udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik dan berhasil dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Di Indonesia misalnya, orang cenderung berpendapat bahwa belajar

⁵⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 39.

⁶⁰Abu Ahmad, dkk, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 103.

padapagi hari lebih baik hasilnya dari pada belaaajar pada siang atau siang hari.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Misalnya siswa yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi, akan terganggu, bila ada kawannya yang mondar-mandir didepannya atau bercakap-cakap yang cukup keras didekatnya meskipun ada juga orang yang dapat belajar jika mendengar suara rekaman, radio, dan sebagainya, tetapi itu relative lebih sedikit.

Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, asap hasil pembakaran sampah atau lainnya, hiruk piuk lalu lintas, gemuruhnya pasar, dan sebagainya juga berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar. Karena itu lingkungan sekolah didirikan ditempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu lintas, dan pasar.

2) Faktor Instrumen

Faktor-faktor instrumen ialah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang.

Faktor-faktor instrumen ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti: gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan sebagainya. Dan faktor lunak (*software*), seperti: kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya kemudian yang terakhir kualitas pengajar, yang dimaksud kualitas pengajar ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Karena pada hakikatnya prestasi belajar tersirat dalam tujuan pengajaran.⁶¹

b. Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis anak.

1) Kondisi Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani maupun mental akan sangat berpengaruh dalam proses dan prestasi belajar. Anak yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah anak-anak yang sehat, sebab mereka yang kurang gizi biasanya cenderung lekas lelah, mudah mengantuk, dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

2) Kondisi Psikologis

⁶¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 40.

Setiap anak memiliki kondisi psikologis yang berbeda, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Seperti minat yang rendah tentu prestasinya akan berbeda dengan anak yang memiliki minat yang tinggi dan sebagainya.⁶²

3) Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu meningkatkan motivasi belajar anak memegang peran penting untuk mencapai prestasi belajar secara optimal.

4) Sikap

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap tersebut akan berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulangi, demikian menurut hukum belajar (*law of effect*) yang dikemukakan oleh Thrdike. Sikap belajar ikut menentukan intensitas belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas

⁶²Abu Ahmad, dkk, *SBM (Strategi Belajar(Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 105-107.

kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, Melainkan juga bagaimana ia melihatnya.

5) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan prestasi belajar. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan mempebesar kemungkinan berhasilnya dalam bidang itu.

6) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.⁶³

7) Bimbingan

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan ini perlu diberikan untuk mencegah mengalami kegagalan dan dapat membawa kesuksesan. Bimbingan dapat diberikan sebelum ada usaha-usaha belajar. Keefektifan bimbingan ini tergantung dari macam-macam tugas dan kebutuhan dari orang yang belajar. Karena dapat mencegah kesalahan yang bisa timbul dan mengakibatkan anak putus asa. Karena apabila pada permulaan sudah mengalami kegagalan maka

⁶³Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 101-122.

akan berakibat bermacam-macam emosi, seperti kebencian terhadap guru, pelajaran, dan juga dapat menghambat keefektifan belajar.⁶⁴

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶⁵ Karakter kepribadian seorang guru akan sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Suyanto dan Asep Jihad menegaskan bahwa kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Peserta didik akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Pengalaman-pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar bersumber dari kepribadian guru.⁶⁶

Oleh karenanya seorang guru harus memiliki kepribadian yang matang dan sehat. Aspek kewibawaan dan keteladanan guru merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Mengajarkan sesuatu pada peserta didik membutuhkan kewibawaan agar peserta didik mau diatur dengan senang hati. Kewibawaan harus diawali dengan keteladanan yang baik. Baik keteladanan dalam lingkup sekolah maupun dalam lingkup masyarakat. Guru

⁶⁴Mustaqim, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 65.

⁶⁵Anonim, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 33.

⁶⁶Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h. 16.

harus senantiasa menjaga wibawanya dengan selalu bersikap baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Guru dijadikan sosok manusia ideal yang akan ditiru perilakunya dan cara berpikirnya. Kepribadian guru mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

Kepribadian guru yang buruk dapat mengakibatkan peserta didik menganggap remeh gurunya sendiri sehingga peserta didik menjadi malas belajar. Kasus seperti ini karena peserta didik tidak merasa segan terhadap guru, Peserta didik enggan diajar oleh guru tersebut. Kepribadian guru yang baik akan memahami kelakuan anak didiknya sesuai dengan perkembangan jiwa yang sedang dilaluinya. Setiap pertanyaan dari peserta didik dipahami secara objektif tanpa dikaitkan dengan prasangka dan emosi yang tidak menyenangkan. Guru yang tidak tahan kritik kerap bersikap negatif dalam menanggapi pertanyaan peserta didik yang dianggap mengancam harga dirinya. Namun perasaan emosi guru yang mempunyai kepribadian terpadu tampak lebih stabil, optimis dan menyenangkan. Dia dapat memikat hati peserta didiknya, karena setiap anak merasa diterima dan disayangi oleh guru betapapun sikap dan tingkah lakunya.

Dalam proses pembelajaran, kepribadian guru akan mewarnai iklim emosional kelas. Kepribadian guru akan termanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku selama mengajar. Guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif terhadap perkembangan psikis peserta didik. Peserta didik akan merasa aman, nyaman dan senang belajar di kelas. Peserta didik juga akan termotivasi untuk belajar dan mau menaati peraturan yang dikeluarkan oleh guru. Sebaliknya, guru yang keras dan

pemarah akan menimbulkan iklim kelas yang mencekam. Kelas yang mencekam dan tidak menyenangkan dapat menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Biasanya melakukan protes dalam bentuk kenakalan seperti membuat gaduh, tidak memperhatikan pelajaran dan lain-lain. Kondisi kelas yang seperti ini tentu akan menurunkan prestasi belajar siswa.⁶⁷

Untuk itu diharapkan agar para guru bisa menjadi guru yang menyenangkan dan membuat nyaman peserta didik didalam kelas. Sebagai api yang mampu membakar semangat peserta didik, serta provokator yang bisa membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk selalu berpikir positif, seorang guru haruslah mensucikan dirinya dari pikiran dan perbuatan yang negatif dan menyimpang. Jika seorang guru kerap berpikiran negatif, maka pikiran tersebut mudah sekali beresonansi dan mempengaruhi peserta didik dalam menyerap pelajaran dan mempengaruhi kondisi belajar didalam kelas.⁶⁸

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.⁶⁹ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Arifin, <http://arifin-meaningoflife.blogspot.com/2012/11/telaah-kompetensi-kepribadian-guru.html>. Diakses pada hari Kamis 10 April 2014.

⁶⁸ Suyantodan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h. 20.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

Ha : Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi

belajar peserta didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar.

Ho : Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasibelajar peserta didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu disebut sebagai metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. disebut metode konfirmatif metode ini karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut juga metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan angket penelitian, analisis data yang akan digunakan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di SMAN 1 Masjid Raya, berada Jl. Ie Suum Km 0,5 Krueng Raya Kec Masjid Raya, Kab Aceh Besar, di akhir semester genap tahun ajaran 2016/2017 H, tanggal 25 April 2017 s/d 05 Mei 2017.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.² Sedangkan menurut Rusdin Pohan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 37 guru di SMAN 1 Masjid Raya Aceh Besar.

2. Sampel

Sampel adalah pengambilan sebagian dari jumlah populasi yang akan diperlukan untuk mewakili populasi dan akan dijadikan responden dalam suatu penelitian.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel.

² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

³ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 62.

⁴ Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 93.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling.Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan.⁶Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka penulis mengambil sampel sebanyak 28 guru dari populasi yang ada, di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel, kompetensi kepribadian guru (X) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Maka setiap variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian Guru (X)

Kompetensi kepribadian guru adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*h.118.

terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.⁷ Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

2. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha melakukan kegiatan berlatih dan sebagainya untuk mengejar hasil belajar. Prestasi belajar anak akan meningkat apabila adanya bimbingan, arahan, dan pola asuh yang tepat dari orang tua.⁸ Untuk mengetahui berhasil tidaknya anak dalam belajar, maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya adalah untuk mengetahui prestasi yang diperoleh anak setelah proses belajar mengajar di sekolah berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan instrumen penelitian akan memudahkan peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk *checklist* yang diperoleh dari tanggapan responden yang bersangkutan. Instrumen penelitian ini ada

⁷ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 110.

⁸ Nurkencana, *Situasi Pendidikan di Indonesia Selama Sepuluh Tahun Terakhir* (Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS, 1993), 18.

7 aspek-aspek kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu sebagai berikut:

1. Berkhlahk mulia

Memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab.

2. Mantap, stabil dan dewasa

Memiliki konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

3. Arif dan bijaksana

Seorang guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar saja tetapi juga menjadi pribadi yang bijak dan perilaku yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik.

4. Menjadi teladan

Seorang guru berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, maka dari itu pribadi seorang guru harus bertanggung jawab agar guru-guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang teladan.

5. Mengevaluasi kinerja sendiri

Seorang guru harus mempunyai pengalaman agar dapat meningkatkan mengajar dikelas. Pengalaman bisa berguna bagi guru jika ia senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya.

6. Mengembangkan diri

Sifat yang harus dimiliki oleh guru salah satunya ialah pembelajar yang baik ataupun dapat diartikan semangat yang besar untuk menuntut ilmu, sebagai salah satu contohnya kegemaran membaca dan berlatih keterampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik.

7. Reiligijs

Seorang guru yang pribadinya selalu menghayati ritual ibadah dan mengingat Allah akan melahirkan sikap terpuji ataupun pribadi yang khusyuk dalam menjalankan ibadahnya.

hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan dengan evaluasi untuk menentukan keberhasilan sebuah proses kegiatan belajar mengajar untuk menentukan keberhasilan sebuah program pengajaran. Evaluasi diberikan kepada siswa berupa ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes tertulis, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung dan ujian akhir semester.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Angket Sebelum Uji Coba Kompetensi Kepribadian Guru

Variabel	Aspek	No. Item Kuesioner	Jumlah
Kompetensi Kepribadian Guru (X)	1. Berakhlak mulia	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20& 21	21
	2. Mantap, stabil dan dewasa	22,23,24,25 & 26	5
	3. Arif dan bijaksana	27,28,29 & 30	4
	4. Menjadi teladan	31,32,33,34,35 & 36	6
	5. Mengevaluasi Kinerja sendiri	37,38,39,40 & 41	5
	6. Mengembangkan diri	42,43,44,45,46,47,48 ,49 & 50	9
	7. Regelius	51,52,53 & 54	4
Jumlah= 54			

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode dalam memperoleh informasi antara lain sebagai berikut:

1. Angket

Dalam meneliti tentang variabel kompetensi kepribadian guru, peneliti menggunakan instrument angket dengan skala likert. Jawaban setiap instrument dalam skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, setiap pernyataan yang positif maka jawaban tersebut diberi skor sebagai berikut:

- | | |
|---|-----|
| 1. Sangat setuju (sangat negatif) | : 1 |
| 2. Setuju (negatif) | : 2 |
| 3. Tidak setuju (positif) | : 3 |
| 4. Sangat tidak setuju (sangat positif) | : 4 |

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang variabel prestasi belajar peserta didik, serta data tentang kondisi dan lokasi tempat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah di pahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁹Peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

Korelasi *Product Moment*.¹⁰dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka Indeks Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah Subjek

\sum^{XY} = Jumlah Hasil Penelitian

\sum^X = Jumlah Skor x

\sum^Y = Jumlah seluruh y

Dari hasil analisis yang dilakukan, maka diperoleh nilai korelasi rxy, kemudian nilai rxy akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria korelasi, sehingga dapat diketahui apakah akan diterima atau ditolak hipotesa yang diajukan sebelumnya. Selanjutnya akan diinterpretasi sebagai berikut:

⁹ Moh.kasiram, *metode penelitian*, (Malang, UIN Malang press, 2008), h. 127

¹⁰Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 76.

Table 3.2
Interpretasi Koefisiensi Korelasi¹¹

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: buku sugiyono

Pengujian dan pengolahan data juga dibantu dengan menggunakan aplikasi program komputer SPSS 20for windows. Jika hasil Sig. > 0,05 Ho. dapat diterima yang berarti Ha ditolak, sebaliknya jika Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 257.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar yang beralamat Jl. Ie Suum KM 0,5 Kreung Raya, Kabupaten Aceh Besar. Dengan batasan-batasannya bahwa sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan kebun. Sekolah SMA Negeri 1 Mesjid Raya dipimpin oleh bapak Nazaruddin,S.Pd.I.

Tabel 4.1

Gambar umum sekolah SMA Negeri 1 Mesjid Raya

Gambaran Umum	Keterangan
Nama Sekolah	SMA N 1 Mesjid Raya
Alamat Sekolah	Jln. Ie Suum Km. 0.5,Meunasah Mon,Kec.Mesjid Raya, Aceh Besar.
Status Sekolah	Negeri
Waktu Belajar	Pagi
NPWP	003906989101000
Kode Pos	23381
Sk Pendirian sekolah	391/MK.WASPAN/12/1998
Tanggal SK Pendiri	1998-12-31
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	001 a/o/1999
Kategori Geografis Wilayah	Dataran Tinggi

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Mesjid Raya

1. Keadan Siswa

Jumlah siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar adalah sebanyak 237 orang yang terdiri dari 143 laki-laki dan 94 perempuan.

Tabel 4.2
Jumlah siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Mesjid Raya

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	4	39	48	87
2	Kelas XI	4	59	25	84
3	Kelas XII	3	45	20	65
Jumlah Total		11	143	93	236

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Mesjid Raya

2. Profil Pegawai

SMA Negeri 1 Mejid Raya Aceh Besar memiliki sejumlah tenaga mengajar dan tenaga administrasi sebagaimana terlihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Jumlah tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap (PNS)	5	19	24
2	Guru Honorer	3	4	7
3	Pegawai TU Tetap	-	1	1
4	Pegawai TU Honorer	-	2	3
5	Penjaga Sekolah	2	-	2
Jumlah		10	26	37

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Mesjid Raya

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Sampel dari penelitian ini berjumlah 28 orang guru dengan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang.

C. Uji Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut sugiyono mengemukakan bahwa hasil penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.¹ Agar dapat memperoleh hasil penelitian seperti yang ingin dicapai dalam penelitian, maka peneliti mempersiapkan instrumen yang lebih mendetail dan banyak untuk tercapainya data yang valid.

Pengujian validitas angket ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil pengujian validitas untuk kompetensi kepribadian guru terdapat 28 item yang valid dimana nilai validitas berkisar antara 0,68 sampai dengan 0,318 dan 26 item yang tidak valid dimana nilai validitasnya berkisar antara 0,285 sampai dengan 0,012.

Angket kompetensi kepribadian guru 54 item pernyataan yang telah diuji cobakan, kemudian dihitung dengan menggunakan *microsoft excel*. Maka terdapat 28 item angket kompetensi kepribadian guru yang dinyatakan valid dan 26 item

¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 172.

angket kompetensi kepribadian guruyang dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui 28 butir angket kompetensi kepribadian guru yang valid dan termasuk 26 butir angket kompetensi kepribadian guru tidak valid dapat dilihat pada table 4.4

Tabel 4.4
Pernyataan Angket Kompetensi Kepribadian Guru Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	No. Angket	Jumlah
Kompetensi Kepribadian Guru	1. Berakhlak mulia	4,5,10,12,14,15,16,17,18	9
	2. Mantap, stabil dan dewasa	24	1
	3. Arif dan bijaksana	28,29,30	3
	4. Menjadi teladan	31,32,34,35,36	5
	5. Mengevaluasi kinerja sendiri	37,38,39,40,41.	5
	6. Mengembangkan diri	44,45,46,47	4
	7. Regelius	54	1
Jumlah Validitas = 28			

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru

N	Nilai Alpha	Keterangan
54	0,703	Reliabilitas

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa uji reliabilitas nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 0,703. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini telah mencapai reliabilitas.

D. Uji Prasyarat Data

Uji prasyarat data diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian normalitas data dapat dilanjutkan atau tidak. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan uji linieritas data yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan setelah tahap pengujian validitas dan reabilitas angket data penelitian, uji normalitas merupakan uji prasyarat yang harus dipenuhi untuk jenis data parametric. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang akan kita gunakan berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dilakukan dengan melakukan menggunakan teknik statistik *kolmogorov-smirnov*. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi

normalitas.² Hasil pengujian normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
X-Y	0,184	Normal

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah variable X dan variable Y memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi, Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Linearity

Variable	Nilai Linearity	Keterangan
X-Y	0,035	Lineariti

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk linearity sebesar $0,035 < 0,05$ maka data dinyatakan rendah dan dapat diartikan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru belum sepenuhnya dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ataupun dapat dinyatakan bahwa rendahnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini senada

²Santoso singgih, *metode penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 212.

dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya bahwa untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat di lihat pada tabel 4.8 berikut:³

Tabel 4.8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiens	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

E. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi untuk mengubah hipotesis dalam penelitian ini. Uji korelasi adalah membahas tentang hubungan antara variable bebas X dan variabel terikat Y.

Tabel 4.9
Correlations

Variabel	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
X-Y	0,311	Korelasi

Berdasarkan tabel di atas peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan uji korelasi. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas dapat diketahui antara kompetensi kepribadian guru (X) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari $0,05$ yang berarti nilai signifikansi sangat rendah.

Berdasarkan nilai korelasi (r) dari table diatas dapat diketahui nilai pearson correlation antara kompetensi kepribadian guru (X) dengan prestasi belajar peserta didik (Y) nilai signifikansi sebesar $0,311 <$ dari $0,05$ yang berarti nilai signifikansi

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 257.

rendah dan hubungan kompetensi kepribadian guru (X) dan prestasi belajar peserta didik (Y) merupakan masih terjadinya hubungan yang rendah.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi yang ada setelah peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Masjid Raya Aceh Besar dapat diketahui bahwa hubungan kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar peserta didik masih lemah, hal ini terlihat dari kompetensi kepribadian guru yang tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Namun secara teoritis prestasi belajar peserta didik akan meningkat jika kompetensi kepribadian guru juga meningkat.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Suyanto dan Asep Jihad bahwa kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Peserta didik akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Pengalaman-pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar bersumber dari kepribadian guru.⁴

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Suyanto dan Asep Jihad, maka dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian seorang guru sangat erat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Namun demikian, berdasarkan temuan hasil yang ada di sekolah bahwa kompetensi kepribadian guru yang ada di

⁴Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h. 16.

sekolah belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan masih rendahnya aspek-aspek kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru di sekolah tersebut dan terbukti bahwa dari hasil uji mean yang uji oleh peneliti dari ketujuh aspek kompetensi kepribadian guru memang terbukti lemah.

Dari ketujuh aspek kompetensi kepribadian guru bahwa nilai yang paling kuat dari hasil uji mean adalah berakhlak mulia berkisar nilai sebesar 71,71 kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa nilai berakhlak mulia terbentuk dari kesehari-harian peserta didik memberikan salam pada saat tiba ke sekolah. Kemudian diikuti oleh aspek mengembangkan diri berkisar nilai sebesar 31,89 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa setiap ada pelatihan, guru-guru yang ada di SMAN 1 Mesjdi Raya Aceh Besar selalu mengikut sertakannya. Kemudian diikuti oleh aspek menjadi teladan berkisar nilai sebesar 20,82 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa guru-guru yang ada di sekolah tersebut selalu bersikap sabar dalam menghadapi sikap dan pola tingkah laku peserta didik. Kemudian diikuti oleh aspek mantap, stabil dan dewasa berkisar nilai sebesar 18,07 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa guru-guru yang ada di sekolah tersebut mengajarkan bersikap yang berwibawa. Kemudian diikuti oleh aspek mengevaluasi kinerja sendiri berkisar nilai sebesar 16,83 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa guru-guru mengevaluasi diri melalui kritikan dan saran dari peserta didik. Kemudian diikuti oleh aspek religius berkisar nilai sebesar 15,57 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar

guru mengiringi bacaan doa belajar sebelum memulai pembelajaran. Dan kemudian diikuti oleh aspek Arif dan bijaksana berkisar nilai sebesar 14,00 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa guru berusaha menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari uji mean diatas bahwa memang terbukti kompetensi kepribadian guru di SMAN 1 Masjid Raya Aceh Besar memang lemah. rendahnya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru juga disebabkan oleh faktor keberadaan tempat tinggal guru dengan lokasi sekolah yang ditempuh oleh guru-guru tersebut, jadi dengan demikian kompetensi kepribadian guru dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran disekolah. Maka jika kompetensi kepribadian guru rendah proses pembelajaranpun ikut rendah dan tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu jika pembelajaran belum berjalan secara lebih efektif dan efisien maka seorang guru harus memiliki skill-skill yang berkompetensi dalam meningkat prestasi belajar peserta didik.

Di dalam 4 kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Dengan demikian kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dalam setiap berlangsungnya proses belajar mengajar, kompetensi kepribadian guru juga menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik, dikarena peserta didik merupakan sebagai individu yang sedang mengembangkan bakat, minat dan prestasinya serta membutuhkan serapan ilmu pendidikan yang baik.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan dalam buku “Manajemen Pendidikan” bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, baik jika kompetensi kepribadian guru tersebut rendah maupun kompetensi kepribadian guru itu tinggi. Maka jika kompetensi kepribadian guru yang ada pada sekolah rendah maka prestasi belajar peserta didik juga menjadi rendah dan demikian pula jika kompetensi kepribadian guru yang ada pada sekolah tinggi maka prestasi belajar peserta didik juga menjadi tinggi.

⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan..., *Manajemen Pendidikan...*, h. 205.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Maka sebagai bab penutup dalam penulisan ini, penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil uji korelasi yang ada setelah peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Masjid Raya Aceh Besar dapat diketahui bahwa hubungan kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar peserta didik masih lemah, hal ini terlihat dari kompetensi kepribadian guru yang tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. berdasarkan temuan hasil yang ada di sekolah bahwa kompetensi kepribadian guru yang ada di sekolah belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan masih rendahnya aspek-aspek kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru di sekolah tersebut dan terbukti bahwa hasil uji mean yang uji oleh peneliti dari ke tujuh aspek kompetensi kepribadian guru memang terbukti lemah.

Dari ketujuh aspek kompetensi kepribadian guru bahwa nilai yang paling kuat dari hasil uji mean adalah berakhlak mulia berkisar nilai sebesar 71,71 kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa nilai berakhlak mulia terbentuk dari kesehari-harian peserta didik memberikan salam pada saat tiba ke sekolah.

Kemudian diikuti oleh aspek mengembangkan diri berkisar nilai sebesar 31,89 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa setiap ada pelatihan, guru-guru yang ada di SMAN 1 Mesjdi Raya Aceh Besar selalu mengikut sertakannya. Kemudian diikuti oleh aspek menjadi teladan berkisar nilai sebesar 20,82 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa guru-guru yang ada di sekolah tersebut selalu bersikap sabar dalam menghadapi sikap dan pola tingkah laku peserta didik. Kemudian diikuti oleh aspek mantap, stabil dan dewasa berkisar nilai sebesar 18,07 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa guru-guru yang ada di sekolah tersebut mengajarkan bersikap yang berwibawa.

Kemudian diikuti oleh aspek mengevaluasi kinerja sendiri berkisar nilai sebesar 16,83 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa guru-guru mengevaluasi diri melalui kritikan dan saran dari peserta didik. Kemudian diikuti oleh aspek religius berkisar nilai sebesar 15,57 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar guru mengiringi bacaan doa belajar sebelum memulai pembelajaran. Dan kemudian diikuti oleh aspek Arif dan bijaksana berkisar nilai sebesar 14,00 berdasarkan kenyataan yang terdapat di sekolah bahwa guru berusaha menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik. Dari hasil uji mean yang peneliti uji bahwa memang terbukti kompetensi kepribadian guru lemah di sekolah SMAN 1 Mesjid Raya Aceh.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Semoga dengan adanya kompetensi kepribadian guru dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dari mengumpulkan data penulisan skripsi ini, disarankan kepada penelitian dimasa yang akan datang untuk dapat melanjutkan penelitian ini lebih dalam lagi dan mampun memberikan kontribusi bagi sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu, dkk, 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hawi Akmal, 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Anonim, 2004. *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, <http://arifin-meaningoflife.blogspot.com/2012/11/telaah-kompetensi-kepribadian-guru.html>. Diakses pada hari kamis 10 april 2014.
- Bungin Burhan, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali, 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kk dan Satori Djam'an, 2007. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- E.Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E.Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prihatin Eka, 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Hartono, 2008. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar Agung, 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Sulton Mohammad & Istiqomah, 2013. *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Malang: Dunia Cerdas.
- Musfah Jejen, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Musfah Jejen, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pidarta Made, 2007. *Landasan Kependidikan: Srimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich Masnur, 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi aksara.
- Nurfuadi dan Moh. Roqib, 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Moh.kasiram, 2011. *Metode Penelitian*, Malang, UIN Malang press.

- Usman Moh.Uzer, 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin, 2014. *psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiburrahman, 2015. *Kompetensi*, Banda Aceh: IDC UIN-Ar-Raniry, Vol. IX, No. 1, Januari 2015, ISSN 0126-3390.
- Musaheri, 2009. ke-PGRI-an, Jogjakarta: DIVA Press.
- Mustaqim, dkk, 2003. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana, 2012. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana Nana, 1981. *Evaluasi Prestasi Belajar*, Ciamis: Publikasi STKIP Siliwangi.
- Sukmadinata dan Syahodih Nana, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, 1993. *Situasi Pendidikan di Indonesia Selama Sepuluh Tahun Terakhir*, Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS.
- Oemar Hamalik, 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Poerwadarminta, 2005. W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Poewadarminta, 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pohan Rusdin, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.
- Ruswandi, 2013. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Singgih Santoso, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rimang Siti Suwadah, 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan Danim, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, 2013. *Metode Peneltian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Suyanto, 2013. *Menjadi Guru Professioal: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta: Esensi Erlangga Group.

- Djamarah Syaiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Djmail Syaiful Bahri, 2010. *Guru & Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala Syaiful, 2008. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2014. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmanisa Ulfa, 2002. *Tips Memahami Peserta Didik*, Bandung: CV. Boenz Enterprise.
- Wibowo, 2009. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali.
- Sigit Widiarko, 2008. *Melalui Model Pembelajaran Berbalik (Reciproca Teacing)*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Dapartemen agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Surachmad Winarto, 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Aqib Zainal, 2009. *Menjadi Guru Professional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/613/2017

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

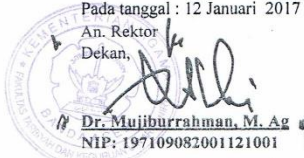
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Fatimah Ibda, M.Si sebagai Pembimbing Pertama
2. Sari Rezki, M. Si sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Elli Marlinda
- NIM : 271 324 729
- Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN I Masjid Raya Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Januari 2017

An. Rektor
Dekan.


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 4016 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/04/2017

20 April 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Elli Marlinda
N I M : 271 324 729
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



M. Saif Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM

Kode 2166



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Wibesite : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 24 April 2017

Nomor : 070 /B.1/4950/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala SMAN 1 Mesjid Raya
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-4016/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017 tanggal 20 April 2017 hal: mohon bantuan dan keizinan melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 1 MESJID RAYA ACEH BESAR"** atas nama Saudari Elli Marlinda (NIM: 271 324 729), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam maka untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Kami memberikan izin penelitian kepada Saudari Elli Marlinda pada Sekolah yang dituju sesuai dengan judul diatas;
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para Siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku;
4. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan.
5. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin penelitian.

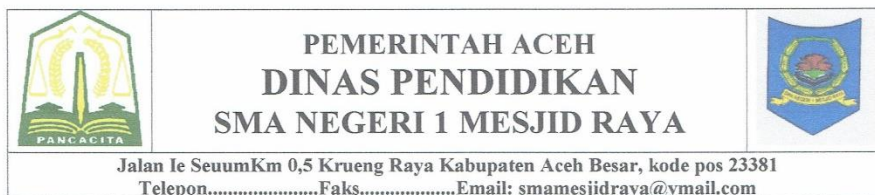
Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/ 089 / MR / 2017

Sehungan dengan Surat Izin Penelitian Skripsi dari UIN Ar Raniry nomor: B-4016/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017 Tanggal 20 April 2017. Dan Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Propinsi Aceh nomor: 070 / B.1 /4950/2017 Tanggal 27 April 2017, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar Propinsi Aceh menerangkan:

Nama : **Elli Marlinda**
NIM : 271 324 729
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Darussalam

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian Skripsi pada SMAN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar Propinsi Aceh, pada tanggal 25 April 2017 s/d 05 Mei 2017, dengan judul:

“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar”

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Krueng Raya, 08 Mei 2017
Kepala SMAN 1 Mesjid Raya

Nazaruddin, S. Ag
Nip. 19770624200212 1 005



ANGKET PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr....Wb....

Dibawah ini ada sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan pernyataan seseorang terhadap Kompetensi kepribadian. Kepada ibu dan bapak diminta memberikan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dengan memberikan jawaban *sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju* dengan memberikan tanda cek list (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan yang dipikirkan, rasakan dan lakukan. Semua hal yang ibu dan bapak isikan dalam skala ini bersifat pribadi dan rahasia. Saya mengharapkan jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, karena jawaban yang diberikan tidak ada jawaban yang benar dan salah. Semua jawaban tersebut akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini saja.

Kerja sama dan partisipasi ibu dan bapak dalam menjawab pernyataan-pernyataan tersebut merupakan bantuan yang sangat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 4 April 2017

(Elli Marlinda)

Isilah identitas ibu dan bapak pada tempat yang telah disediakan dibawah ini:

Petunjuk :

1. Berikan tanda cek list (\checkmark) pada salah satu alternatif jawaban yang cocok dan sesuai dengan pilihan jawaban ibu dan bapak.
2. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
3. Skala yang telah diisi mohon dikembalikan kembali.

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang Kompetensi Kepribadian guru yang diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya :

KETERANGAN : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

Berikanlah tanda “ \checkmark ” pada salah satu pilihan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan diri yang ibu dan bapak rasakan, bukan hal yang seharusnya atau karena dipengaruhi orang lain. Pengisian ini tidak ada hubungan/mempengaruhi profesi kinerja ibu dan bapak.

Contoh Pengerjaan:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu menerapkan agar peserta didik berpakaian yang rapi.		\checkmark		

Daftar pernyataan:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengarahkan peserta didik mengucapkan salam ketika masuk kelas.				
2.	Saya mengarahkan peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran				
3.	Saya menyuruh peserta didik bagi yang putri agar menggunakan baju yang menutup aurat				

4.	Saya menyuruh peserta didik bagi yang putra agar tidak menggunakan celana jeans ketika dalam lingkungan sekolah				
5.	Saya menyuruh peserta didik bagi putra/putri agar menggunakan sepatu warna hitam ketika ke sekolah.				
6.	Saya mengarahkan peserta didik agar berbahasa yang sopan dan santun.				
7.	Saya memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan shalat.				
8.	Setiap pagi jum'at saya menyuruh peserta didik untuk membaca yasin bersama-sama.				
9.	Saya meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dari guru.				
10.	Saya selalu bertanya tentang materi yang lalu sebelum memulai materi yang baru.				
11.	Saya selalu mengajak peserta didik untuk berdiskusi di dalam kelas.				
12.	Saya sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik di dalam kelas.				
13.	Setelah selesai memberikan materi saya bertanya kepada salah satu peserta didik.				
14.	Saya mengajarkan peserta didik berinovasi dalam berkarya.				
15.	Saya memotivasi peserta didik untuk ikut serta pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
16.	Saya sabar dalam menghadapi perilaku peserta didik.				
17.	Saya mengajarkan sikap mandiri kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.				
18.	Saya memberikan tugas secara pribadi kepada peserta didik, agar peserta didik tidak menyontek.				
19.	Saya memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas.				
20.	Saya meminta peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu.				
21.	Saya menerapkan tepat waktu ketika peserta didik masuk kelas.				
22.	Saya bersikap bertanggung jawab dalam segala bidang-bidang yang telah ditugaskan.				
23.	Saya mengajarkan berbicara dengan tutur kata yang baik kepada seluruh peserta didik.				
24.	Saya sering menerapkan agar tugas peserta didik tidak boleh sama dengan teman-temannya.				

25.	Saya menerapkan kepada peserta didik agar rapi berpakaian seragam sekolah.				
26.	Saya menerapkan agar peserta didik tepat waktu datang ke sekolah.				
27.	Saya berpenampilan rapi ketika mengajar.				
28.	Saya berperilaku ramah kepada peserta didik.				
29.	Saya bersikap adil kepada peserta didik tanpa memandang latar belakang peserta didik.				
30.	Saya bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila.				
31.	Saya bersikap disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah.				
32.	Saya selalu tepat waktu dalam mengajar.				
33.	Saya berbicara dengan tutur kata yang baik ketika mengajar.				
34.	Saya bersikap sabar dalam meminta respon kepada peserta didik.				
35.	Saya bersikap ramah kepada seluruh peserta didik.				
36.	Saya semangat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.				
37.	Saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis kesan dan pesan di akhir semester.				
38.	Saya menggunakan metode tanya jawab.				
39.	Saya menggunakan metode diskusi.				
40.	Saya menggunakan metode ceramah.				
41.	Saya menggunakan metode latihan.				
42.	Saya mengevaluasi kinerja melalui hasil belajar peserta didik.				
43.	Saya bersedia untuk menjelaskan materi berulang-ulang kepada peserta didik agar peserta didik memahaminya.				
44.	Saya bersedia mengikuti setiap ada pelatihan guru.				
45.	Saya membaca buku tentang metode yang akan saya ajarkan.				
46.	Saya selalu berusaha datang tepat waktu ke sekolah.				
47.	Saya selalu berusaha menampilkan yang terbaik agar dapat mempengaruhi peserta didik.				
48.	Saya berusaha untuk mewujudkan sesuatu yang baru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.				
49.	Saya berusaha untuk meningkatkan hasil kemampuan peserta didik yang lebih tinggi.				
50.	Saya berusaha untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi.				
51.	Saya menegaskan kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan perintah-perintah dalam agama islam.				

52.	Saya membiasakan peserta didik bertindak sesuai dengan norma keagamaan.				
53.	Saya membiasakan peserta didik untuk berpedoman kepada al-quran.				
54.	Saya berusaha untk menciptakan perilaku yang berakhlaktulkarimah kepada peserta didik.				

TABULASI ITEM PENELITIAN Kompetensi Guru Ha

No	Responden	4	5	10	12	14	15	16	17	18	24	28	29	30	31	32	34	35	36	37	38	39	40	41	44	45	46	47	54	Total
1	Responden 1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	99
2	Responden 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	90
3	Responden 3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	97
4	Responden 4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	88
5	Responden 5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	88
6	Responden 6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	99
7	Responden 7	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89
8	Responden 8	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	97
9	Responden 9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89
10	Responden 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	86
11	Responden 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	92
12	Responden 12	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	92
13	Responden 13	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	89
14	Responden 14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	93
15	Responden 15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	88
16	Responden 16	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	98
17	Responden 17	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	93
18	Responden 18	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	100
19	Responden 19	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	95
20	Responden 20	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	101
21	Responden 21	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	107
22	Responden 22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	108
23	Responden 23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	91
24	Responden 24	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	105
25	Responden 25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
26	Responden 26	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	100
27	Responden 27	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	105
28	Responden 28	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	103

Nilai X dan Y

99	82
90	86
97	90
88	82
88	81
99	81
89	86
97	82
89	84
86	82
92	82
92	76
89	85
93	80
88	86
98	81
93	79
100	79
95	69
101	79
107	71
108	85
91	84
105	83
101	76
100	86
105	79
103	77

No rapor	NIS/NISN	Nama	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		Bahasa Indonesia				Matematika				Sejarah Indonesia				Bahasa Inggris				Seni Budaya				Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan				Ekonomi				Geografi				Sosiologi				Sejarah Penintan				Fisika (Lintas Minat)				Agama				JUMLAH	RERATA	EFEKTIF						
			N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59			
1		Amirullah	83	B	83	B	80	B	75	C	85	B	80	C	78	B	78	B	78	C	78	C	90	B	90	B	85	B	95	A	78	B	78	B	86	B	89	B	80	C	78	C	77	B	77	B	85	B	85	B	75	C	75	C	77	C	75	C	2072.00	79.69	C
2		Arisandi	80	C	82	C	70	C	65	C	80	C	80	C	75	B	75	B	76	C	76	C	83	B	83	B	85	B	95	A	80	B	80	B	88	B	89	B	82	C	80	C	75	B	75	B	78	C	78	C	76	C	75	C	2061.00	79.26	C				
3		Heri Saputra	82	C	80	C	80	B	75	C	76	C	76	C	78	B	78	B	78	C	78	C	84	B	86	B	85	B	95	A	82	B	82	B	82	C	85	B	78	C	76	C	77	B	77	B	75	C	75	C	77	C	75	C	2072.00	79.69	C				
4		Khairul Rizki	70	C	70	C	70	C	65	C	76	C	76	C	75	B	75	B	50	D	50	D	52	D	52	D	85	B	95	A	78	B	78	B	70	C	83	B	60	D	60	D	75	B	75	B	75	C	75	C	60	C	60	C	1810.00	60.91	D				
5		Muhammad Hidayat	83	C	82	B	75	C	70	C	80	C	80	C	75	B	75	B	78	C	78	C	81	C	85	B	95	A	80	B	80	B	80	C	83	B	82	C	80	C	75	B	75	B	76	C	76	C	77	C	75	C	2052.00	79.11	C						
6		Muhammad Refan	76	C	78	C	70	C	65	C	78	C	78	C	76	B	76	B	50	D	50	D	52	D	52	D	85	B	95	A	75	B	75	B	77	C	82	C	78	C	76	C	76	C	76	B	76	B	75	C	75	C	60	C	60	C	1866.00	71.76	C		
7		Mekka Kailara	85	B	86	B	90	A	85	B	83	B	83	B	85	B	85	B	80	C	85	B	90	B	90	B	83	B	85	B	86	A	86	B	95	A	97	A	86	B	85	B	80	B	80	B	83	B	84	B	88	A	90	A	2235.00	85.96	B				
8		Muhammad Abrial	83	B	83	B	85	B	80	B	80	C	80	C	87	A	87	A	78	C	78	C	90	B	90	B	85	B	95	A	78	B	78	B	85	B	90	B	80	C	80	C	86	A	86	A	85	B	86	B	85	B	85	B	85	B	2185.00	84.03	B		
9		Muhammad Ikhlas	83	B	83	B	75	C	70	C	84	B	84	B	80	B	78	B	80	B	80	B	90	B	90	B	85	B	95	A	86	A	86	A	86	A	86	B	90	B	82	C	80	C	78	B	78	B	85	B	86	B	86	B	80	C	2000.00	83.33	B		
10		Muhammad Qanadik	76	C	75	C	70	C	65	C	76	C	76	C	75	B	75	B	76	C	76	C	81	C	81	C	85	B	95	A	75	B	75	B	86	B	87	B	78	C	76	C	75	B	75	B	75	C	75	C	60	C	60	C	1979.00	76.11	C				
11		Nurfadilla	85	B	86	B	90	A	85	B	85	B	85	B	85	B	85	B	82	C	85	B	89	B	89	B	83	B	85	B	85	B	85	B	94	A	96	A	85	B	85	B	80	B	84	B	85	B	90	A	90	A	2238.00	86.07	B						
12		Muhammad Rijal Saputra	82	C	80	B	75	C	70	C	78	C	78	C	75	B	75	B	76	C	78	C	81	C	81	C	85	B	95	A	82	B	82	B	85	B	86	B	82	B	80	C	76	B	76	B	77	C	77	C	75	B	75	B	2062.00	79.30	C				
13		Zuhadi	80	C	78	B	70	C	65	C	76	C	76	C	75	B	75	B	78	C	78	C	85	B	85	B	85	B	95	B	78	B	78	B	86	B	86	B	78	C	76	C	75	B	75	B	77	C	77	C	75	B	75	B	1867.00	77.79	C				

SMA NEGERI 1 MESJID RAYA

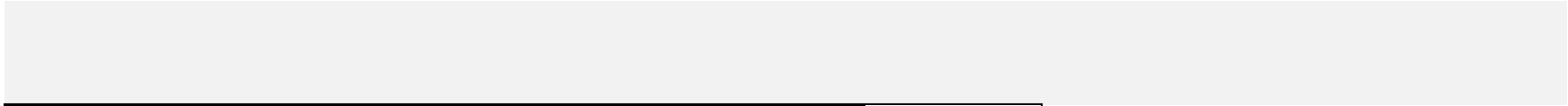
KELAS XI-MIPA 1

#REF!



No	No raport	NIS/NISN	Nama	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				Bahasa Indonesia				Matematika				Sejarah Indonesia				Bahasa Inggris				Seni Budaya				Pendidikan Jasm Olahraga, dan Kese				
				P		K		P		K		P		K		P		K		P		K		P		K		P		K				
				N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N				
1	2	3	4	5	6	8	9	11	12	14	15	17	18	20	21	23	24	26	27	29	30	32	33	35	36	38	39	41	42	44	45	47	48	50
1	1	#REF!	#REF!	85	B	84	B	86	A	87	A	75	B	78	B	85	B	85	B	85	B	85	B	78	B	80	B	85	B	95	A	88	A	88
2	2	#REF!	#REF!	90	A	90	A	90	A	89	A	80	B	75	B	87	A	86	A	90	A	90	A	82	B	88	A	91	A	91	A	85	B	90
3	3	#REF!	#REF!	75	B	75	B	83	B	84	B	80	B	75	B	80	B	80	B	80	B	80	B	78	B	82	B	87	A	87	A	85	B	90
4	4	#REF!	#REF!	95	A	95	A	90	A	90	A	85	B	85	B	95	A	92	A	90	A	93	A	88	A	86	A	91	A	91	A	85	B	85
5	5	#REF!	#REF!	85	B	85	B	86	A	87	A	75	B	70	B	85	B	80	B	85	B	85	B	78	B	82	B	90	A	90	A	85	B	95
6	6	#REF!	#REF!	75	B	75	B	83	B	83	B	70	B	70	B	80	B	75	B	88	A	88	A	78	B	80	B	81	B	81	B	83	B	82
7	7	#REF!	#REF!	87	A	87	A	84	B	83	B	80	B	75	B	83	B	80	B	90	A	90	A	82	B	86	A	83	B	83	B	75	B	75
8	8	#REF!	#REF!	80	B	80	B	80	B	80	B	85	B	80	B	80	B	80	B	90	A	90	A	75	B	75	B	90	A	90	A	85	B	95
9	9	#REF!	#REF!	92	A	91	A	90	A	89	A	80	B	75	B	87	A	87	A	90	A	90	A	80	B	85	B	90	A	90	A	85	B	95
10	10	#REF!	#REF!	92	A	91	A	90	A	89	A	85	B	80	B	86	A	86	A	90	A	90	A	80	B	85	B	90	A	90	A	85	B	90
11	11	#REF!	#REF!	87	A	86	A	86	A	87	A	75	B	70	B	83	B	83	B	85	B	85	B	78	B	80	B	90	A	90	A	85	B	95
12	12	#REF!	#REF!	75	B	75	B	75	B	75	B	70	B	65	C	75	B	75	B	77	B	77	B	76	B	76	B	81	B	81	B	83	B	82
13	13	#REF!	#REF!	80	B	80	B	90	A	88	A	85	B	80	B	85	B	85	B	90	A	90	A	80	B	85	B	89	A	89	A	85	B	95
14	14	#REF!	#REF!	80	B	80	B	90	A	88	A	85	B	80	B	80	B	78	B	85	B	85	B	78	B	80	B	88	A	88	A	85	B	95
15	15	#REF!	#REF!	95	A	95	A	90	A	89	A	85	B	80	B	92	A	95	A	95	A	95	A	86	A	88	A	91	A	91	A	85	B	95
16	16	#REF!	#REF!	75	B	75	B	88	A	89	A	75	B	70	B	87	A	85	B	90	A	90	A	78	B	80	B	90	A	90	A	85	B	95
17	17	#REF!	#REF!	75	B	75	B	80	B	80	B	75	B	70	B	75	B	75	B	76	B	76	B	70	B	70	B	81	B	81	B	83	B	82
18	18	#REF!	#REF!	93	A	92	A	87	A	87	A	80	B	75	B	90	A	92	A	90	A	90	A	82	B	86	A	90	A	90	A	85	B	95
19	19	#REF!	#REF!	85	B	85	B	90	A	89	A	80	B	75	B	87	A	85	B	90	A	90	A	80	B	85	B	90	A	90	A	85	B	95
20	20	#REF!	#REF!	75	B	75	B	83	B	83	B	75	B	70	B	78	B	75	B	85	B	85	B	78	B	80	B	88	A	88	A	85	B	95
21	21	#REF!	#REF!	90	A	90	A	90	A	89	A	85	B	80	B	89	A	89	A	90	A	90	A	80	B	82	B	91	A	90	A	85	B	95
22	22	#REF!	#REF!	88	B	87	A	90	A	89	A	80	B	80	B	86	A	84	B	90	A	90	A	82	B	86	A	91	A	90	A	85	B	95

No. Urut	Kategori	Prakarya dan Kewirausahaan				Matematika Peminatan				Biologi				Fisika				Kimia				Ekonomi				Geografi				JUMLAH	RERATA	EFEKTIF
		P		K		P		K		P		K		P		K		P		K		P		K								
		P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N							
51	A	86	85	85	80	60	62	63	65	66	68	69	71	72	74	75	77	78	80	81	83	84	86	87	89	90	92	93	94	95	96	
A	86	A	85	B	80	B	80	B	75	B	75	B	84	B	85	B	75	B	75	B	85	B	85	B					2319.00	82.82	B	
A	90	A	86	A	85	B	85	B	82	B	80	B	85	B	85	B	85	B	88	A					90	A	90	A	2425.00	86.61	B	
A	85	B	84	B	79	B	77	B	75	B	78	B	80	B	80	B	75	B	75	B	78	B	78	B					2245.00	80.18	C	
B	92	A	90	A	96	A	92	A	96	A	90	A	88	A	91	A	95	A	90	A					95	A	90	A	2541.00	90.75	B	
A	85	B	80	B	80	B	80	B	78	B	78	B	85	B	85	B	73	B	75	B	85	B	85	B					2312.00	82.57	C	
B	80	B	75	B	75	B	75	B	75	B	74	B	80	B	80	B	75	B	75	B					80	B	78	B	2194.00	78.36	C	
B	86	A	85	B	80	B	79	B	75	B	75	B	83	B	83	B	75	B	85	B	75	B	75	B					2279.00	81.39	C	
A	86	A	85	B	79	B	78	B	85	B	82	B	85	B	85	B	75	B	70	B	75	B	75	B					2295.00	81.96	C	
A	88	A	86	A	85	B	85	B	82	B	80	B	90	A	90	A	80	B	75	B					89	A	88		2414.00	86.21	B	
A	86	A	85	B	85	B	85	B	82	B	82	B	86	A	88	A	85	B	88	A					89	A	88		2428.00	86.71	B	
A	80	B	76	B	82	B	80	B	79	B	80	B	84	B	85	B	82	B	75	B	80	B	80	B					2308.00	82.43	C	
B	80	B	78	B	75	B	75	B	74	B	74	B	75	B	75	B	70	B	70	B	70	B	70	B					2104.00	75.14	C	
A	85	B	80	B	85	B	82	B	82	B	80	B	90	A	90	A	75	B	75	B	78	B	78	B					2356.00	84.14	B	
A	86	A	85	B	80	B	77	B	76	B	79	B	85	B	85	B	73	B	70	B	85	B	85	B					2311.00	82.54	C	
A	90	A	86	A	90	A	90	A	88	A	86	A	90	A	90	A	90	A	85	B					90	A	90		2512.00	89.71	C	
A	86	A	85	B	79	B	79	B	79	B	78	B	83	B	83	B	75	B	75	B	85	B	85	B					2314.00	82.64	C	
B	80	B	78	B	75	B	75	B	75	B	78	B	80	B	80	B	70	B	70	B	75	B	75	B					2135.00	76.25	C	
A	86	A	85	B	87	A	87	A	80	B	80	B	91	A	91	A	85	B	85	B					90	A	90		2441.00	87.18	B	
A	86	A	85	B	83	B	83	B	82	B	90	A	85	B	85	B	80	B	88	A					89	A	88		2405.00	85.89	B	
A	86	A	85	B	76	B	76	B	75	B	75	B	85	B	85	B	75	B	70	B					80	B	80		2246.00	80.21	C	
A	90	A	86	A	87	A	85	B	82	B	80	B	91	A	91	A	85	B	80	B					90	A	90	A	2442.00	87.21	B	
A	86	A	85	B	84	B	84	B	82	B	80	B	85	B	85	B	80	B	85	B					90	A	90	A	2409.00	86.04	B	



	DESKRIPSI SIKAP
--	-----------------

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lampiran 1: Pernyataan Angket Kompetensi Kepribadian Guru Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	No. Angket	Jumlah
Kompetensi Kepribadian Guru	1. Berakhlak mulia	4,5,10,12,14,15,16,17,18	9
	2. Mantap, stabil dan dewasa	24	1
	3. Arif dan bijaksana	28,29,30	3
	4. Menjadi teladan	31,32,34,35,36	5
	5. Mengevaluasi kinerja sendiri	37,38,39,40,41.	5
	6. Mengembangkan diri	44,45,46,47	4
	7. Regelius	54	1
Jumlah Validitas = 28			

Lampiran 2: Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,703	,793	55

Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas Kompetensi Kepribadian Guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,15386419
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,206
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Lampiran 4: Hasil Uji Linieritas Kompetensi Kepribadian Guru

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 * VAR00001	(Combined)	462,107	16	28,882	3,055	,033
	Between Groups	54,813	1	54,813	5,798	,035
	Linearity					
	Deviation from Linearity	407,294	15	27,153	2,872	,042
	Within Groups	104,000	11	9,455		
Total		566,107	27			

Lampiran 5: Hasil Uji Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru

Correlations

	X	Y
Pearson Correlation	1	-,311
Sig. (2-tailed)		,107
N	28	28
Pearson Correlation	-,311	1
Sig. (2-tailed)	,107	
N	28	28

BIODATA PENULIS

I. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama Lengkap : **Elli Marlinda**
- b. Tempat / Tanggal Lahir : Kabu, 24 September 1994
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Status : Belum Menikah
- f. Pekerjaan : Mahasiswi
- g. Alamat : Darusalam

II. DATA ORANG TUA

- a. Nama Orang Tua
 - ✓ Ayah : Ridwan
 - ✓ Ibu : Nurhayati
- b. Pekerjaan Orang Tua
 - ✓ Ayah : Petani
 - ✓ Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
- c. Alamat Orang Tua : Kabu Blang Sapek, Kec. Suka Makmur,
Kab. Nagan Raya

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD : Tamatan Tahun 2007
- b. MTsS : Tamatan Tahun 2010
- c. SMAN 2 : Tamatan Tahun 2013
- d. S.1 Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry : Tamatan Tahun 2017